
**OVERCOMING DIFFICULTIES OF GRADE IV STUDENTS
UNDERSTANDING THE TESTS OF ISLAMIC SUBJECTS WITH THE
APPROACH OF ISLAMIC RELIGIOUS TEACHER CARE AT SDN 04
KOTO RANAH LESSON 2015/2016**

MASNIWATI

Volume 1 Nomor 2

JIPS

ISSN: 2579-5449

E-ISSN: 2597-6540

ABSTRACT

School is a place of formal education. All activities that occur within the school are directed and planned in such a way as to achieve a quality output. Quality output in education can be realized if supported by environmental components that work together and are responsible. Dirto Hadisusanto (2003: 157) states that education lasts a lifetime and is implemented within families, schools and communities, so that education is a shared responsibility between family, government and society. One indicator to know the level of quality of education conducted in schools is the achievement of student learning. Efforts to improve student achievement have been done by educational institutions either through the addition of learning facilities, curriculum improvement, teacher competency improvement, research, seminars and others. Based on the data analysis and hypothesis testing, the conclusion that can be taken in this research are: There is a negative and significant relationship between the anxiety test Islamic religion students with student achievement grade IV SDN 04 Koto Ranah District IV Nagari Bayang Utara Pesisir Selatan District Lesson 2015 / 2016 with a correlation coefficient of - 0.220, so that the increasing anxiety of Islamic religious test students will be in line with the decrease in student learning achievement, and vice versa. There is a positive and significant

relationship between the attention of teachers in the field of Islamic studies in the assessment of Islamic learning outcomes with the achievement of fourth grade students SDN 04 Koto Ranah District IV Nagari Bayang Utara Pesisir Selatan District Lesson Year 2015/2016 with a correlation coefficient of 0.268, so the increased attention Islamic teachers in the assessment of student learning outcomes will be in line with the increase in student achievement, and vice versa.

Suggestion The Guru of Religion of Islam needs to give a sense of safety at the beginning of every test of Islam and as much as possible to get rid of the element of surprise from Islamic test situation by explaining the purpose and purpose of the test to the students, and give some examples about test of religion of Islam so that does not appear unexpected and not known by students who can cause anxiety to students. Parents need to increase attention in the assessment of students' learning outcomes for student achievement to increase, including attention to: repetition schedule, additional assignment (PR) from teachers, student learning activities, student retrieval scores, rapport filing, , notices of student learning difficulties by teachers, motivation, efforts to overcome learning difficulties and remedial and enrichment from teachers.

Keywords: *overcoming student difficulties with a concern approach*

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SEPAK BOLA VERBAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SISWA KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI 12 MAREDAN BARAT TA. 2015/2016**

ABSTRAK

Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan formal. Semua kegiatan yang terjadi di dalam sekolah diarahkan dan direncanakan sedemikian rupa untuk mencapai keluaran yang berkualitas. Keluaran yang berkualitas dalam pendidikan dapat terwujud apabila didukung oleh komponen lingkungan yang saling bekerjasama dan bertanggung jawab. Dirto Hadisusanto (2003: 157) menyatakan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, sehingga pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, pemerintah dan masyarakat. Salah satu indikator untuk mengetahui tingkat kualitas pendidikan yang dilaksanakan di sekolah adalah prestasi belajar siswa. Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa telah banyak dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan baik melalui penambahan fasilitas belajar, perbaikan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, penelitian, seminar-seminar dan lain-lain.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah : Ada hubungan yang negatif dan signifikan antara kecemasan tes Agama Islam siswa dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 04 Koto Ranah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan koefisien korelasi $-0,220$, sehingga meningkatnya kecemasan tes Agama Islam

siswa akan sejalan dengan menurunnya prestasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya.

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian guru bidang studi Agama Islam dalam penilaian hasil belajar Agama Islam dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 04 Koto Ranah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan koefisien korelasi $0,268$, sehingga meningkatnya perhatian guru Agama Islam dalam penilaian hasil belajar siswa akan sejalan dengan meningkatnya prestasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya.

Saran Guru Agama Islam perlu memberikan rasa aman pada awal setiap tes Agama Islam dan sebisa mungkin menyingkirkan unsur kejutan dari situasi tes Agama Islam dengan menjelaskan maksud dan tujuan tes tersebut kepada siswa, serta memberikan beberapa contoh soal tes Agama Islam sehingga tidak muncul hal yang tidak diharapkan dan tidak dikenal oleh siswa yang bisa menimbulkan rasa cemas pada siswa.

Orang tua perlu meningkatkan perhatian dalam penilaian hasil belajar siswa agar prestasi belajar siswa dapat meningkat, hal tersebut meliputi perhatian pada : jadwal ulangan, pemberian tugas (PR) tambahan dari guru, kegiatan belajar siswa, nilai ulangan yang diperoleh siswa, pengambilan rapor, nilai rapor, pemberitahuan kesulitan belajar siswa oleh guru, pemberian motivasi, upaya mengatasi kesulitan belajar serta remedial dan pengayaan dari guru.

Kata kunci: *mengatasi kesulitan siswa dengan pendekatan kepedulian*

I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah PTK, Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan formal. Semua kegiatan yang terjadi di dalam sekolah diarahkan dan direncanakan sedemikian rupa untuk mencapai keluaran yang berkualitas. Keluaran yang berkualitas dalam pendidikan dapat terwujud apabila didukung oleh komponen lingkungan yang saling bekerjasama dan bertanggung jawab. Dirto Hadisusanto (2003: 157) menyatakan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, sehingga pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, pemerintah dan masyarakat. Salah satu indikator untuk mengetahui tingkat kualitas pendidikan yang dilaksanakan di sekolah adalah prestasi belajar siswa. Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa telah banyak dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan baik melalui penambahan fasilitas belajar, perbaikan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, penelitian, seminar-seminar dan lain-lain.

Prestasi belajar Agama Islam siswa kelas IV di SDN 04 Koto Ranah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dikatakan masih rendah. Hal yang serupa juga terjadi dan ditulis oleh Safran (2003: 67) sebagai berikut: "guru-guru memperingatkan bahwa lebih banyak kegagalan di sekolah dasar dari pada diwaktu lainnya. Bersamaan dengan perubahan fisik dan sosial yang menyertai masa remaja, anak harus beralih dari pelajaran konkrit ke pelajaran analitik".

Kenyataan tersebut mengingatkan perlunya melihat kembali faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dimiyati Mahmud (1989 : 84) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa perbedaan kemampuan, motivasi berprestasi, kecemasan dan sebagainya. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan rumah, keadaan sosial ekonomi dan sebagainya.

Nana Sudjana (1990 : 2) mengatakan bahwa belajar dan mengajar sebagai suatu proses, mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar dan hasil belajar. Tujuan instruksional

pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada para siswa. Oleh sebab itu untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar) maka diadakan penilaian.

Salah satu upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sebagai bagian peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui peningkatan sistem penilaian (Nana Sudjana, 1990 : v). Sri Rumini, dkk. (1997 : 119) menyatakan bahwa fungsi penilaian sebagai informasi bagi orang tua tentang kemajuan belajar putra-putrinya di sekolah sehingga dapat membantu orang tua memberikan *reinforcement* secara informal. *Reinforcement* secara informal dari orang tua menunjukkan perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Seperti halnya dengan proses belajar mengajar Agama Islam yang sering mendapat perhatian dari guru Agama Islam maka proses penilaian hasil belajar siswa seharusnya juga tidak lepas dari perhatian guru Agama Islam sebagai perwujudan tanggung jawab guru dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam.

Selain itu faktor kecemasan siswa dalam penilaian hasil belajar Agama Islam perlu diperhatikan oleh guru Agama Islam maupun orang tua dan dalam hal ini dari pengamatan penulis kecemasan yang lebih tinggi dialami oleh siswa kelas IV SDN 04 Koto Ranah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah kecemasan tes. Tingkat kecemasan ini semakin tinggi untuk siswa dalam masa puber dikarenakan siswa berada dalam tingkat perkembangan emosional yang belum stabil.

Kecemasan merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Saptorenggo 02 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2006/2007. Pinta Deniyanti Sampoerna, dkk. (1998 : 1) menyatakan bahwa kebanyakan siswa masih menganggap Agama Islam adalah pelajaran yang menakutkan, siswa cemas kalau disuruh mengerjakan soal di depan kelas, cemas kalau ada PR dan cemas saat mengerjakan tes. Retno Bintarti (2000 : 121) berpendapat bahwa wajar bila setiap kali mau

ulangan, anak-anak mengalami stres karena takut nilainya jelek atau bahkan tidak naik kelas. Masalah muncul bila anak mempunyai kecenderungan mengalami stres berlebihan. Meski sudah cukup belajar dan sebenarnya termasuk pandai, ketegangannya tak mau hilang. Jenis stres seperti ini perlu diwaspadai dan bisa menimbulkan hasil kontraproduktif dalam nilai. Soal-soal yang seharusnya bisa dikerjakan dengan baik, tidak tergarap maksimal karena tidak mampu mengatasi ketakutan yang dialaminya.

Peningkatan kualitas pendidikan perlu memperhatikan masalah kecemasan yang dialami oleh siswa sebab menurut Anastasi dan Urbina (1997 : 15) tingkat kecemasan yang tinggi secara kronis memberikan efek buruk pada perkembangan intelektual dan bakat belajar seseorang. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Sujono (1988 : iii) yang menyatakan bahwa kecemasan terhadap pelajaran Agama Islam dapat menjadi penghambat yang serius terhadap perkembangan kemampuan siswa kelas IV SDN 04 Koto Ranah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.

Identifikasi Masalah Penelitian Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut : 1) Sejauh mana kecemasan tes Agama Islam bagi siswa kelas IV SDN 04 Koto Ranah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. 2) Sejauh mana perhatian guru Agama Islam dalam penilaian hasil belajar Agama Islam bagi siswa kelas IV SDN 04 Koto Ranah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. 3) Sejauh mana kerjasama sekolah (guru Agama Islam) dengan siswa kelas IV SDN 04 Koto Ranah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam pendidikan formal di kelas. 4) Adakah hubungan antara kecemasan tes Agama Islam siswa dengan prestasi belajar Agama Islam bagi siswa kelas IV SDN 04 Koto Ranah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penulis akan membatasi permasalahan mengenai kecemasan tes Agama Islam siswa dalam hubungannya dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 04 Koto Ranah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir

Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016, perhatian guru Agama Islam dalam penilaian hasil belajar Agama Islam siswa hubungannya dengan prestasi belajar siswa serta kecemasan tes Agama Islam dalam hubungannya dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 04 Koto Ranah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. Kecemasan tes Agama Islam mencakup keadaan siswa dalam menghadapi tes Agama Islam , baik pikiran, perasaan maupun reaksi fisiologis sebelum, selama dan sesudah tes. Perhatian guru Agama Islam dalam penilaian hasil belajar Agama Islam yang dimaksud adalah perhatian orang tua dalam persiapan siswa menghadapi penilaian, hasil penilaian yang diperoleh siswa dan tindak lanjut hasil penilaian. Prestasi belajar Agama Islam yang dimaksud adalah hasil yang diperoleh siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan pada saat tes dilaksanakan. Instrumen prestasi ini disusun berdasarkan kurikulum semester I.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dari penelitian terhadap siswa kelas IV SDN 04 Koto Ranah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. 1) Adakah hubungan yang negatif dan signifikan antara kecemasan tes Agama Islam dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 04 Koto Ranah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016? 2) Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian guru Agama Islam dalam penilaian hasil belajar Agama Islam dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 04 Koto Ranah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. Tujuan penelitian terhadap siswa kelas IV SDN 04 Koto Ranah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah untuk mengetahui : 1) Ada tidaknya hubungan antara kecemasan tes Agama Islam dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 04 Koto Ranah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. 2) Ada tidaknya hubungan antara perhatian guru Agama Islam dalam penilaian hasil belajar Agama Islam dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 04 Koto Ranah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.

II METODOLOGI PENELITIAN TINDAKAN

Desain penelitian ini yang dilaksanakan adalah bersifat penelitian tindakan kelas (Classroom action research). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara lebih profesional. (Suyanto, 2001:4). Oleh karena itu PTK merupakan bentuk penelitian yang mempunyai karakteristik yang berhubungan dengan problema yang berangkat dari persoalan praktek pembelajaran yang dihadapi guru sehari-hari, dari persoalan tersebut maka guru perlu untuk memecahkan persoalan tersebut secara profesional.

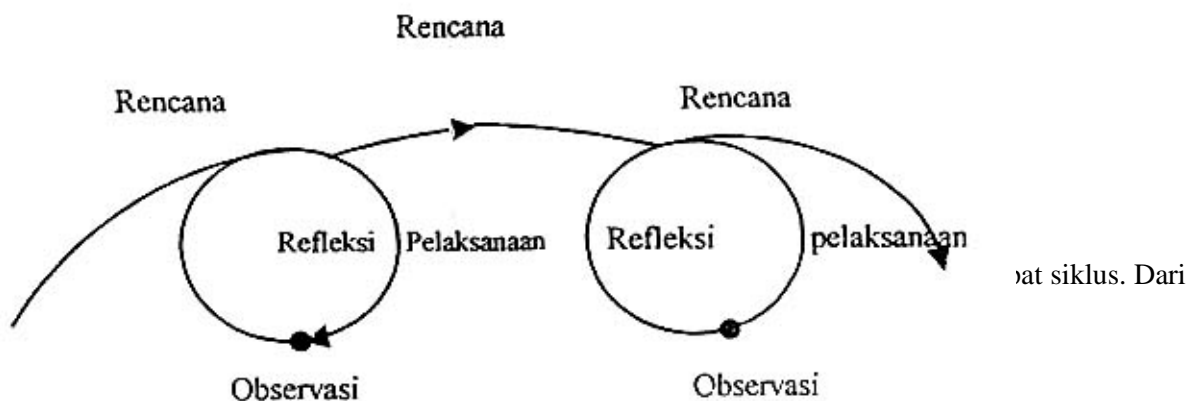
Kasbolah k. (1999:14) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar, bagaimana tujuan itu dapat dicapai. Menurut Borg (Suyanto, 2001:8) penelitian tindakan tujuannya ialah pengembangan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelas dan bukannya bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan hal diatas penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik yaitu berangkat dari permasalahan yang faktual dalam pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru, sehingga diperlukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar maka diperlukan langkah-langkah perencanaan tindakan dengan berdasarkan siklus dalam pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah tindakan tersebut dapat memecahkan permasalahan dalam pembelajaran yang sedang dihadapi guru khususnya tentang pembelajaran konsep hadats kecil dan besar di IV SDN 04 Koto Ranah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 .

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain mencakup : Inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan ditingkat kelas dan peningkatan profesionalisme guru.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmist dan MC Taggart (Kasbolah, 1999:15), dalam model ini terdiri dari rencana , tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Yaitu rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian, diantaranya yaitu membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning, membuat lembar observasi, membuat alat bantu mengajar yang diperlukan, merancang alat evaluasi.

Yaitu melakukan apa yang direncanakan oleh peneliti dengan melaksanakan skenario pembelajaran inovasi guna untuk mengetahui tingkat kecemasan siswa dalam penguasaan konsep hadats kecil dan besar .

Tahap observasi merupakan tahap untuk mengamati atas hasil atau dampak dua tindakan

yang dilaksanakan terhadap siswa dengan melakukan pengumpulan data dan menggunakan media untuk memperoleh gambaran aspek-aspek proses rancangan model yang dikembangkan diantaranya lembar observasi, catatan lapangan dengan cara triangulasi.

Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dua berbagai criteria yang dilaksanakan dengan berdasarkan data yang diperoleh dan hasil dari triangulasi. Berdasarkan hasil refleksi ini dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 04 Koto Ranah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 pada siswa kelas IV.

Sedangkan pemilihan sekolah sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut : Lokasi sekolah merupakan tempat dimana peneliti sebagai pengajar di SDN 04 Bayang Utara sehingga akan memudahkan dalam penelitian . Adanya kemudahan dalam perizinan. Kemampuan anak yang terdapat yaitu sangat heterogen sehingga prestasi belajarnya beraneka ragam. Terdapat permasalahan yang ada dalam pembelajaran di kelas khususnya tentang hadats kecil dan besar .

Instrumen yang dikembangkan untuk mengumpulkan data dan melihat pelaksanaan setiap kegiatan dalam penelitian ini, dibantu beberapa instrumen antara lain:

LKS ini merupakan lembaran soal-soal yang berisi tentang materi agama Islam untuk pembelajaran konsep hadats kecil dan besar yang dikerjakan oleh siswa dalam kelompok. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas, prilaku dan kemampuan siswa dalam penguasaan konsep hadats kecil dan besar dan kegiatan dari guru/ peneliti itu sendiri. Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2000:153) merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Adapun model dalam catatan lapangan diantaranya yaitu catatan pernyataan yang berisi

tindakan operasional yang berpengaruh terhadap suatu kegiatan pengamatan yang direncanakan atau yang diselesaikan.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Adapun cara wawancara yang akan dilakukan perwakilan dari siswa di kelas yaitu dengan wawancara terstruktur, yaitu berupa wawancara yang pewancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis. Soal evaluasi siswa ini untuk mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran setelah menggunakan pembelajaran inovasi guna menekan tingkat kecemasan belajar Agama Islam .

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : 1) Observasi, yaitu berisi tentang kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran konsep hadats kecil dan besar . 2) Lembar kerja siswa, yaitu jawaban materi dalam pembelajaran yang dikerjakan siswa secara kelompok. 3) Catatan lapangan, yaitu berupa catatan selama kegiatan pembelajaran dimana peneliti dan observer mencatat peristiwa selama berlangsung pembelajaran. 4) Wawancara, yaitu berisi tentang jawaban siswa setelah pembelajaran menggunakan inovasi. 5) Dokumentasi, yaitu berupa foto ketika kegiatan pembelajaran berlangsung 6) Tes hasil belajar, hasil ini merupakan bentuk keberhasilan dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada dasarnya pengolahan dan analisis data dilakukan sepanjang penelitian, secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Setelah data yang diperoleh dari berbagai instrumen penelitian terkumpul, data tersebut dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya kemudian ditafsirkan dan disajikan secara faktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian.

Teknik analisis data untuk setiap kegiatan juga dilakukan dengan melakukan pendataan dengan cara menghitung rata-rata dan prosentase untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa baik secara kelompok ataupun tes secara individu.

III HASIL DAN PEMBAHASAN KEGIATAN PTK

Penelitian tindakan kelas ini tentang pembelajaran inovatif guna menekan tingkat kecemasan Agama Islam bagi siswa kelas IV SDN 04 Koto Ranah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 pada konsep hadats kecil dan besar melalui yang dilaksanakan dengan terdiri dari 3 putaran, dengan materi yang disampaikan dari tiap putaran telah dirancang. Adapun setelah dilaksanakan penelitian ini dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

Persiapan Siklus merupakan rencana pembelajaran yang akan membahas tentang konsep hadats kecil dan besar melalui pengajaran inovasi oleh guru bidang studi Agama Islam yang mulai dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Juni. Pada tahap ini terdiri dari tiga tindakan yaitu tindakan pertama tentang menentukan apa yang dimaksud hadats kecil dan besar, dan tindakan berikutnya yaitu evaluasi dari tindakan satu dan tindakan dua pada pembelajaran hadats kecil dan besar melalui pembelajaran inovasi oleh guru Agama Islam, dimana siswa pada tindakan tiga secara individu di evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dalam belajar setelah tindakan satu dan tindakan dua yang dilaksanakan secara berkelompok.

Tindakan I merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara kelompok. Berdasarkan data yang diperoleh berupa lembar observasi, Lembar Kerja Siswa (LKS), pengamatan peneliti dan catatan lapangan dalam pembelajaran melalui pengajaran inovasi, yaitu dalam awal kegiatan pembelajaran siswa/ kelompok masih belum memahami cara menyelesaikan soal dalam LKS. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa belajar menggunakan LKS dan belajar secara kontinyu sehingga perlu adanya bimbingan dan arahan bagaimana cara menentukan jenis hadats berdasarkan petunjuk yang ada pada LKS.

Berdasarkan lembar wawancara kepada perwakilan siswa tentang belajar secara kelompok itu menyenangkan karena dapat mengerjakan soal dengan langkah-langkah yang ada dalam LKS dan dapat saling membantu antar teman dalam kelompoknya meskipun terdapat siswa dalam kelompok yang diam saja dan yang mengerjakan hanya siswa tertentu.

Berdasarkan data yang ada bahwa pembelajaran konsep hadats kecil dan besar dengan LKS memberikan pengetahuan yang baru, bagaimana belajar menggunakan LKS dan juga dalam

menentukan konsep hadats kecil dan besar melalui Cooperative learning merupakan bentuk pembelajaran yang baru diperkenalkan pada siswa kelas IV SDN 04 Koto Ranah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016, sehingga siswa / kelompok belum nampaknya adanya kerjasama dalam menyelesaikan LKS hanya dikerjakan oleh siswa tertentu saja, oleh karena itu siswa/ kelompok perlu untuk di diarahkan dan dibimbing dalam pembelajaran secara kelompok hal ini belum sesuai dengan pendapat dari Soedjadi (dalam Wiwik, 2000:2).

Berdasarkan hasil pembelajaran pada tindakan ini rata-rata secara keseluruhan dari kelompok yang dibentuk sebanyak 6 kelompok yaitu dengan memperoleh hasil rata-rata 9,6. Adapun dari soal dalam LKS yang dikerjakan secara kelompok kesalahan yang terdapat yaitu dalam menentukan jenis hadats tersebut kurang teliti, sehingga dalam menentukan hadats kecil dan besar dapat mempengaruhi hasil akhir dalam menentukan sampelnya, dengan hal ini maka pemahaman konsep untuk menentukan hadats kecil dan besar secara kelompok dinyatakan berhasil meskipun masih terdapat kurang ketelitian dalam menjumlahkan hasil dari dua hadats tersebut.

Pembelajaran konsep hadats kecil dan besar melalui cooperative learning ini diharapkan siswa/kelompok dalam mengerjakan LKS adanya kerjasama dengan kelompoknya sehingga pembelajaran yang diharapkan secara Cooperative learning yaitu keberhasilan dalam belajar sesuai dengan yang diharapkan seperti menurut Suryadi dan Corebima (Wiwik, 2000:4), tetapi dalam hal ini masih terdapat siswa/kelompok yang masih belum memahami makna dari belajar melalui Cooperative learning maka perlu diarahkan dan dibimbing, dan bagaimana memahami cara mengerjakan soal menentukan hadats kecil dan besar berdasarkan langkah-langkah yang dalam LKS (Depag:134) hal ini perlu untuk diarahkan bagaimana bentuk belajar dengan pengajaran inovasi berdasarkan perbedaan yang dimiliki oleh tiap siswa.

Tindakan 2 merupakan pembelajaran yang masih dilakukan secara kelompok untuk menentukan contoh dari dua hadats yang hasilnya lebih dari 50. Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi, LKS, Pengamatan peneliti dan catatan lapangan dalam

pembelajaran dua bilangan yang hasilnya lebih dari 50, yaitu siswa/ kelompok yang mulai memahami cara menentukan contoh hadats kecil dan besar berdasarkan langkah-langkah yang ada dalam LKS, dalam langkah ini dengan adanya ketelitian dalam menemukan di kehidupan sehari-hari dari dua hadats tersebut, maka dalam menentukan langkah akhir dalam hadats kecil dan besar akan menentukan keberhasilan untuk mencari contoh saja dari dua hadats tersebut. Adapun bentuk pembelajaran yang diharapkan, dimana Siswa/kelompok mulai nampak adanya kerjasama dalam menyelesaikan soal, untuk mengerjakan LKS sudah nampak adanya kerjasama dengan adanya diskusi antar siswa meskipun belum seluruh dari tiap kelompok, masih terdapat siswa yang diam sehingga masih perlu dibimbing hal ini seperti menurut Soedjadi (Wiwik, 2000:2).

Berdasarkan hasil dari LKS, hasil diperoleh gambaran siswa dalam kelompok sudah nampak keberhasilan dalam pemahaman konsep menentukan hadats kecil dan besar lebih dari 10 contoh, hal ini dengan adanya pemahaman terhadap soal, ketelitian dan adanya kerjasama antar siswa dalam menentukan kelipatannya sehingga dalam langkah akhir untuk menentukan apakah contoh tersebut masuk kategori hadats kecil atau besar maka diperoleh hasil sesuai dengan langkah –langkah untuk menentukan hadats kecil dan besar berdasarkan petunjuk dalam LKS (Erlangga 2000:45).

Berdasarkan lembar wawancara kepada perwakilan siswa tentang belajar secara kelompok, bahwa belajar dengan kelompok itu menyenangkan karena dapat mengerjakan soal dalam LKS secara bersama dengan bekerja sama meskipun masih ada siswa yang belum bekerjasama dalam menyelesaikan soal.

Dilihat hal diatas menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli bahwa pembelajaran dengan menekan kesulitan siswa merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman serta perolehan pengetahuan baru disamping meningkatkan kepedulian antar anggota kelompok, ternyata terdapat hal yang mulai nampak meskipun belum secara keseluruhan.

Berdasarkan hal diatas, pembelajaran konsep hadats kecil dan besar melalui LKS memberikan pengetahuan yang baru bagaimana belajar dengan menggunakan LKS dan untuk menyelesaikan soal tersebut diperlukan adanya

kerjasama dalam kelompok merupakan keberhasilan dalam pembelajaran menurut Noornia (Wiwik 2000:5) dalam hal ini hasil yang diperoleh dari enam kelompok di peroleh rata-rata 10.

Dari hasil tersebut inidapat diperoleh gambaran bahwa siswa secara kelompok untuk pemahaman konsep hadats kecil dan besar sudah mulai paham dengan adanya ketelitian dan kerjasama antar anggota dalam menentukan contoh hadats kecil atau besar lebih dari 10 sehingga akan diperoleh hasil sesuai dengan langkah - langkah untuk menentukan apakah itu hadats kecil atau besar dengan berdasarkan petunjuk dalam LKS (Erlangga, 2000:45).

Pembelajaran konsep hadats kecil dan besar melalui pembelajaran Agama Islam dengan menekan tingkat kesulitan siswa, diharapkan siswa/kelompok dalam mengerjakan LKS bekerjasama dalam kelompoknya sehingga siswa kelas IV SDN 04 Koto Ranah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat saling membantu dan berbagi tugas dalam menyelesaikan LKS, maka dengan peranan/ kerjasama dalam kelompok merupakan keberhasilan dalam belajar menurut (Karli dan Yuliaritiansih 2001:218), tetapi jika adanya kerjasama dalam menyelesaikan soal menentukan hadats kecil dan besar maka siswa akan dapat memahami cara menyelesaikan soal tersebut berdasarkan langkah-langkah dalam LKS dan juga dengan adanya ketelitian dalam menjumlahkan pada contoh tersebut akan menentukan keberhasilan dalam menyelesaikan persoalan hadats kecil dan besar .

Adapun tindakan 3 dalam siklus I adalah Evaluasi, yang dilaksanakan kepada siswa secara individu. Dengan bertujuan ingin melihat keberhasilan siswa setelah pembelajaran dengan menekan tingkat kesulitan siswa dijalankan. Adapun soal yang diberikan kepada siswa sebanyak lima soal dengan berdasarkan tindakan satu dan tindakan dua.

Berdasarkan data yang diperoleh setelah dilaksanakan evaluasi pada siswa ternyata diperoleh hasil nilai yang terbesar adalah 10 dan yang terkecil 4 dengan prosentase nilai yang hasilnya > 7 yaitu 89 % dan hasil siswa < 7,1 yaitu 11 %, sedangkan rata-rata dua hasil evaluasi diperoleh nilai 8,7. Adapun dari soal tersebut diperoleh hasil gambaran terdapat siswa yang masih salah dalam langkah-langkah yang sesuai dalam pembelajaran untuk menentukan najis dan

hadats juga untuk kesalahan yang lain diperoleh siswa dari soal yaitu kurang ketelitian dalam mencari macam najis tersebut sehingga dalam langkah untuk mencari contoh yang diharapkan guna menentukan langkah akhir dalam memasukkan kategori apa najis tersebut.

1) Refleksi

Dengan melihat hasil tersebut maka perlu mengadakan refleksi tentang hasil evaluasi terutama bagi siswa yang nilainya kecil. Adapun setelah diwawancara terhadap perwakilan siswa mengenai hasil evaluasi yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut, bahwa siswa tersebut dalam menyelesaikan soal masih belum paham dan lupa cara dalam menentukan hadats kecil dan besar dengan langkah-langkahnya dan masih ada kekeliruan dalam menjumlahkan berdasarkan langkah-langkah dalam menentukan sampelnya, dan juga terdapat kurang teliti dalam kelipatan bilangan tersebut sehingga dapat mempengaruhi dalam menentukan hasil najis apa dari contoh tersebut, tetapi dengan adanya pemahaman dalam menentukan hadats kecil dan besar berdasarkan LKS bagi siswa kelas IV SDN 04 Koto Ranah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 yang telah memahami dan teliti maka hasilnya akan baik

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan menekan tingkat kesulitan siswa kelas IV SDN 04 Koto Ranah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 tentang hadats kecil dan besar yang terdiri dari tiga tindakan dengan berdasarkan lembar observasi, catatan lapangan, wawancara dan hasil dari tiap tindakan, untuk langkah selanjutnya dilanjutkan yaitu untuk menentukan sampel dalam kehidupan sehari-hari

Pembelajaran hadats kecil dan besar melalui pembelajaran dengan menekan tingkat kesulitan siswa berdasarkan hasil dari tiap putaran pada kegiatan pembelajaran di atas baik pemahaman

akan konsep maupun dalam pengajaran inovasi masih belum nampak, hal ini dikarenakan merupakan strategi belajar mengajar yang baru diperkenalkan pada siswa kelas IV SDN 04 Koto Ranah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016, dimana dalam strategi belajar mengajar ini menekankan pada sikap atau perilaku dalam bekerja membantu diantara teman sebayanya tanpa merasa canggung, malu untuk bertanya pada teman dalam kelompoknya menurut Slavin (1995:72).

Dari segi pemahaman akan konsep hadats kecil dan besar diperoleh gambaran pada awal tiap siklus diperoleh data masih terdapat siswa kesalahan dan kurang teliti dalam menentukan sampel dengan berdasarkan soal yang ada pada paket SD penerbit P&K dan Buku Erlangga dan juga diperoleh data masih terdapat siswa yang masih keliru dalam menjumlahkan, mengalikan dan pembagian, hal ini seperti pendapat Mercer dan Mercer (Armanto, 1990:58) bahwa kesalahan yang terjadi dalam pembelajaran Agama Islam terjadi pada saat siswa sulit mengerti sehingga dalam menentukan langkah-langkah untuk jenis hadats kecil dan besar tersebut dapat menentukan contoh konkrit dari suatu najis, disamping itu juga tiap anak tidak akan sama intelektualnya seperti menurut Piaget (Dahar, 1992:157).

Pembelajaran dari tiap siklus memberikan pengaruh akan pemahaman dan keberhasilan pembelajaran itu sendiri setelah dilaksanakan ternyata memperoleh hasil yang berbeda-beda, tetapi dengan beberapa kali tindakan dari tiap siklus pembelajaran konsep hadats kecil dan besar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan memberikan pengetahuan yang baru seperti menurut Noornia (Wiwik,2000:5) bahwa pengajaran inovasi memberikan pengaruh positif terhadap aktifitas siswa dan peningkatan pemahaman serta perolehan pengetahuan baru di samping meningkatkan kepedulian antar anggota kelompok.

IV KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah : Ada hubungan yang negatif dan signifikan antara kecemasan tes Agama Islam siswa dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 04 Koto Ranah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir

Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan koefisien korelasi $-0,220$, sehingga meningkatnya kecemasan tes Agama Islam siswa akan sejalan dengan menurunnya prestasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian guru bidang studi Agama Islam dalam

penilaian hasil belajar Agama Islam dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 04 Koto Ranah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan koefisien korelasi 0,268, sehingga meningkatnya perhatian guru Agama Islam dalam penilaian hasil belajar siswa akan sejalan dengan meningkatnya prestasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya.

Saran guru Agama Islam perlu memberikan rasa aman pada awal setiap tes Agama Islam dan sebisa mungkin menyingkirkan unsur kejutan dari situasi tes Agama Islam dengan menjelaskan maksud dan tujuan tes tersebut kepada siswa, serta memberikan

beberapa contoh soal tes Agama Islam sehingga tidak muncul hal yang tidak diharapkan dan tidak dikenal oleh siswa yang bisa menimbulkan rasa cemas pada siswa.

Orang tua perlu meningkatkan perhatian dalam penilaian hasil belajar siswa agar prestasi belajar siswa dapat meningkat, hal tersebut meliputi perhatian pada : jadwal ulangan, pemberian tugas (PR) tambahan dari guru, kegiatan belajar siswa, nilai ulangan yang diperoleh siswa, pengambilan rapor, nilai rapor, pemberitahuan kesulitan belajar siswa oleh guru, pemberian motivasi, upaya mengatasi kesulitan belajar serta remedial dan pengayaan dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, A & Urbina, S. 2003. *Pembelajaran Dengan Menekan Tingkat Kesulitan Siswa*. (Terjemahan Robertus H. Imam). Jakarta Prenhallindo.
- Dimiyati Mahmud. 2002. *Pendidikan Agama Islam IV*. Jakarta : Dirjen Dikti, Depag.
- Dirto Hadisusanto, dkk, 2003. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : FIP IKIP Yogyakarta.
- Drost, J. 2000. Anak Takut Gagal?. Dalam Shinta Ratnawati (Ed.). *Keluarga, Kunci Sukses Anak*. (p. 115-119). Jakarta : Penerbit Kompas.
- Elida Prayitno. 2001. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Erman Suherman. 2003. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Agama Islam*. Jakarta : Universitas Terbuka, Depdikbud.
- Herman Hudojo. 2001. *Mengajar Belajar Agama Islam*. Jakarta : Depdikbud.
- Safran, C. 2003. Cara untuk Membantu Anak Anda Mencapai Prestasi Lebih Baik. Dalam *Mendidik Anak Volume II* (p. 62-69). (Terjemahan Anton Adiwiyoto). Jakarta : Mitra Utama.
- Saifuddin Azwar.1996. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Malang : Pustaka Pelajar.
- Sardjana, A. 2000. Materi-materi Rentan SD dan Laboratorium Pendidikan Agama Islam. Dalam *Seminar Nasional Pengembangan Pendidikan Agama di Era Globalisasi* (p. 124-127). Malang : UNM.